

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 1 BIREM BAYEUN KABUPATEN ACEH TIMUR

Sari Idaman

SMA Negeri 1 Birem Bayeun
Email : Sari.idaman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Birem Bayeun melalui penerapan metode field trip. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Birem Bayeun kabupaten Aceh Timur. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Birem Bayeun dan objeknya adalah proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran menulis deskripsi yang terjadi di kelas X-1. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes dan angket. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kritis dengan membandingkan hasil tindakan dalam tiap siklus dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Hasil analisis mencakup kegiatan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan kerja siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: (1) penerapan metode field trip dapat meningkatkan pembelajaran menulis. Hal ini ditandai dengan persentase keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang aktif sebesar 60% sedangkan pada siklus II siswa yang aktif meningkat menjadi 70%. (2) penerapan metode field trip dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Hal ini ditandai dengan nilai hasil tulisan siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai terendah siswa 45 dan nilai tertinggi siswa adalah 74 sedangkan pada siklus II nilai terendah siswa 50 dan nilai tertinggi siswa adalah 80, (3) ketuntasan hasil belajar siswa meningkat. Dalam pretes hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar (memperoleh nilai 65 ke atas). Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 38,09% atau 16 siswa dan pada siklus II menjadi 75,6% atau 31 siswa.

Kata kunci: menulis deskripsi, field trip, penelitian tindakan kelas (PTK)

Pendahuluan

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiantoro, 2001: 296). Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai

aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu.

Nurgiantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Kegiatan menulis, khususnya menulis deskripsi dalam dunia persekolahan termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan. Pada jenjang SMA/MA kelas X kegiatan tersebut diwujudkan dengan standar kompetensi yang berbunyi: Menuangkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi). Adapun kompetensi dasar berbunyi: Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi

Selama ini pembelajaran menulis deskripsi dilakukan secara konvensional. Dalam arti siswa diberi sebuah teori menulis deskripsi kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat paragraf atau wacana deskripsi baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan tulisan yang ada. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan LKS bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa atau pun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Birem Bayeun berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan menunjukkan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis siswa kelas X-1. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) adanya minat

dan motivasi siswa yang masih rendah, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (4) siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik, (5) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa, (6) hasil tulisan siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Melihat kondisi demikian, akhirnya peneliti berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa maupun guru dapat teratasi. Akhirnya setelah adanya diskusi antara pihak peneliti dan guru bahasa Indonesia setempat penelitian tentang permasalahan dalam menulis deskripsi perlu dilakukan.

Penggunaan metode yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif. Merujuk pada segala permasalahan di atas, guru bersama peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya pada penggunaan metode.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode field trip dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul siswa akan berpersepsi negatif terhadap materi menulis, karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan,

Field trip merupakan pesiar (ekskursi) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Sagala, 2006: 214). Dengan field trip sebagai metode belajar mengajar anak didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi karena dengan mendekatkan objek belajar dengan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan.

Adapun menurut Roestriyah (2001: 85) tujuan teknik ini adalah dengan melaksanakan field trip diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu dengan metode ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Birem Bayeun. Adapun yang menjadi Objek penelitian ini adalah proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran menulis deskripsi yang terjadi di kelas X-1. Subjek dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Birem Bayeun. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Arikunto, 2007: 58). Sumber data dalam penelitian ini adalah: dokumen, informan, tempat dan peristiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah: Observasi, wawancara, tes dan angket. Penelitian terdiri dari dua siklus.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang menjadi patner dalam penelitian terungkap bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi menulis deskripsi antara lain: Guru kesulitan dalam membangkitkan minat siswa untuk menulis deskripsi. Setiap pembelajaran menulis karangan yang dilaksanakan, siswa kelihatan kurang antusias dan bersemangat, apalagi ketika diberi tugas oleh guru untuk membuat tulisan.

Guru kesulitan menemukan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi menulis karangan deskripsi. Selama ini dalam mengajarkan menulis karangan deskripsi pada siswa guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru menyuruh siswa membuat karangan deskripsi dengan cara mencontoh di LKS atau buku paket. Namun kenyataannya metode tersebut belum cukup efektif sebab siswa masih terlihat kurang antusias dalam menulis karangan deskripsi.

Setelah mengetahui kesulitan yang dialami guru kemudian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa untuk mengetahui penyebab kesulitan tersebut. Hasil wawancara diketahui adanya beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut antara lain: Menurut siswa menulis merupakan sesuatu yang sulit kemudian cara mengajar guru terasa membosankan. Hal ini terlihat ketika siswa diberi tugas untuk menulis deskripsi mereka masih sulit mengerjakannya. Dalam menulis deskripsi siswa masih kesulitan menggali ide yang berupa kata-kata dan kalimat yang akan dituliskan dalam karangannya.

Mengacu pada hasil wawancara dan pretes yang dilakukan ketika kegiatan survai awal diketahui kemampuan menulis siswa

kelas X-1 SMA Negeri 1 Birem Bayeun masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis tersebut tampak dalam indikator berikut ini:

1. Adanya minat dan motivasi siswa yang masih rendah.
2. Kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis.
3. Sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya.
4. Siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik.
5. Siswa kurang bisa mengembangkan bahasa.
6. Hasil tulisan siswa belum mencapai ketuntasan belajar (mendapat nilai 65 ke atas).

Berdasarkan hasil wawancara dan pretes, peneliti dan guru merasa perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterampilan menulis siswa. Untuk itu peneliti berdiskusi dengan guru untuk merencanakan langkah selanjutnya. Peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan tindakan pada Sabtu, 2 Agustus 2021.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, menunjukkan bahwa: (1) kemampuan siswa dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk karangan deskripsi mengalami peningkatan jika dibanding dengan hasil pretes. Namun dalam siklus ini masih ada beberapa siswa yang menuliskan dalam bentuk karangan lain yaitu 2 orang dalam bentuk narasi dan 2 orang dalam bentuk argumentasi, (2) siswa masih kesulitan dalam mencari kata-kata dan kalimat yang tepat untuk menulis, (3) nilai/skor perolehan terendah siswa diperoleh 1 orang siswa dengan jumlah keseluruhan 45, sedangkan nilai tertinggi diperoleh 1 orang siswa dengan jumlah keseluruhan 74, (4) Ketuntasan hasil belajar menulis deskripsi

siswa mencapai 38,09%. Hal ini terlihat dari hasil kerja tulisan siswa berupa tulisan deskripsi dan dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas yaitu 16 siswa.

Akan tetapi masih ditemukan kesalahan dan kekurangan pada tulisan siswa antar lain: (1) siswa masih kesulitan menggali ide dan menuangkannya dalam bentuk kata/kalimat hal ini terbukti dari jumlah kata dalam karangan mereka sedikit, (2) apabila siswa menemukan kesulitan dalam menulis, siswa tidak berani bertanya kepada guru tetapi cenderung lebih suka bertanya pada temannya. Hal ini dilakukan siswa untuk menyamakan persepsi siswa dalam menyusun alur cerita, (3) siswa menuliskan hasil amatan masih secara dangkal dan belum begitu mendetail terhadap objek, (4) banyak tulisan siswa yang sama dengan milik temannya, hal ini berarti mereka masih mengerjakannya secara kelompok, (5) masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam memilih diksi dalam paragraf, (6) minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis masih perlu ditingkatkan, (7) keaktifan siswa dalam pembelajaran belum maksimal. Situasi pembelajaran masih pasif. Guru menerangkan dan murid mendengarkan. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan kesempatan yang terbatas untuk turut aktif dalam pembelajaran, (8) siswa masih kurang memperhatikan pembelajaran. Beberapa dari mereka masih berbicara dengan temannya dan sibuk sendiri. Oleh karena itu, peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Peneliti dan guru kemudian berencana untuk melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Proses pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan pada siklus I sudah baik, tetapi belum memuaskan. Hasil tulisan/karangan siswa masih terdapat

kekurangan sehingga memerlukan perbaikan. Adapun kekurangan hasil/karangan siswa ditandai oleh adanya (1) siswa masih kesulitan dalam menggali ide dan menuangkannya dalam bentuk kata atau kalimat, hal ini terlihat dari jumlah kata dalam karangan mereka masih minim meskipun tidak ada batasan dari guru mengenai jumlah kata, (2) apabila siswa menemukan kesulitan dalam menulis, siswa belum berani bertanya kepada guru tetapi mereka bertanya kepada temannya, (3) siswa menuliskan hasil amatan secara dangkal dan belum begitu mendetail terhadap objek, (4) masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam memilih diksi dalam paragraf, (5) masih ada siswa yang mengerjakan tugas secara berkelompok/bekerjasama, hal ini terlihat pada tulisan siswa banyak yang sama, (6) minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi masih perlu ditingkatkan, (7) keaktifan siswa dalam pembelajaran belum maksimal. Proses pembelajaran masih terlihat pasif. Guru menerangkan dan siswa mendengarkan. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan kesempatan yang terbatas untuk turut aktif dalam pembelajaran, (8) siswa kurang memperhatikan pembelajaran, beberapa siswa masih berbicara dengan temannya atau sibuk sendiri.

Pada siklus II ini peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan guru, siswa dan hasil karangan siswa. Observasi dilakukan untuk membandingkan hasil antara siklus II dengan siklus sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya, observasi difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru serta aktivitas siswa dalam pelajaran menulis. Pada saat melakukan kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dan duduk di kursi paling belakang, sesekali peneliti berada di samping kelas untuk mengambil gambar.

Peneliti mengamati tindakan siswa ketika menulis. Dari pantauan peneliti, keaktifan siswa mencapai 70%. Seluruh siswa memperhatikan pembelajaran. Tidak ditemui siswa yang mengantuk, bosan, menopang dagu atau asyik beraktivitas sendiri. Suasana kelas kondusif, mereka merasa nyaman dan pembelajaran pun tampak menyenangkan. Tidak ada lagi siswa yang berjalan-jalan untuk melihat dan mencontoh hasil tulisan temannya, mereka terlihat mandiri dalam mengerjakan tugas dari guru. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dan guru saling mendukung dan bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan dengan baik. Kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas pembelajaran menulis mengalami peningkatan yaitu 70% siswa telah aktif pada siklus II. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan seperti peningkatan keaktifan, perhatian serta konsentrasi siswa dalam pembelajaran, guru telah berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis dengan baik dan tertib.

Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa. Dilihat dari segi isinya, tulisan siswa pada siklus II ini jauh lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Kosakata yang digunakan sebagian siswa lebih bervariasi. Siswa telah mampu mengorganisasikan gagasan dengan baik. Sudah ada kesesuaian antara isi tulisan dengan objek yang diamati. Nilai tertinggi siswa pada siklus ini adalah 80 dan nilai terendah siswa adalah 50. Ketuntasan hasil belajar menulis deskripsi siswa mencapai 75,6%. Hal ini terlihat dari hasil kerja tulisan siswa berupa tulisan deskripsi dan dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas yaitu 31 siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus II dikatakan berhasil. Peningkatan terjadi pada beberapa indikator bila dibandingkan siklus sebelumnya. Dengan demikian pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan telah menunjukkan adanya peningkatan.

Dalam pretes hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar atau yang memperoleh nilai 65 ke atas. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 16 siswa, kemudian peningkatan yang paling besar terlihat pada siklus II yaitu 31 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan metode field trip dapat meningkatkan pembelajaran menulis. Hal ini ditandai dengan persentase keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang aktif sebesar 60% sedangkan pada siklus II siswa yang aktif meningkat menjadi 70%, (2) penerapan metode field trip dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini ditandai dengan nilai hasil tulisan siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai terendah siswa adalah 45 dan nilai tertinggi siswa adalah 74. pada siklus II nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi siswa adalah 80, (3) ketuntasan

hasil belajar siswa meningkat. Dalam pretes hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar (memperoleh nilai 65 ke atas). Pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 38,09% atau sekitar 16 siswa kemudian pada siklus II menjadi 75,6% atau sekitar 31 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 1981. Eksposisi dan Deskripsi. Jakarta: Nusa Indah.
- Marahimin, Ismail. 1999. Menulis Secara Populer. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Roestriyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M. Atar. 1993. Menulis Efektif. Padang: Angkasa Raya.
- Sutiamiharja, Agus. dkk. 1997. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Dirjen Dikti Dekdikbud.